

**DATA DAN FAKTA TERKAIT KEHIDUPAN SEPULUH  
SAHABAT NABI YANG DIJAMIN MASUK SURGA**

Oleh Rimbun Natamarga

**ABU BAKAR ASH SHIDDIQ**  
***RADHIYALLAHU ANHU***

**#1**

Abu Bakar Ash Shiddiq bernama Abdullah.

**#2**

Nasab beliau adalah Abdullah bin Abu Quhafah Utsman bin Amir bin Amr bin Kaab bin Sa'ad bin Taim bin Murrah bin Ka'ab bin Lu-ay Al Qurasyi At Taimi.

**#3**

Bertemu nasab Abu Bakar dengan nasab Rasulullah pada sosok kakek yang bernama Murrah bin Ka'ab.

**#4**

Ibu Abu Bakar bernama Ummul Khair Salma bintu Shakhr bin Amir bin Ka'ab bin Sa'ad bin Taim bin Murrah. Ayah dan ibu Abu Bakar masuk Islam.

**#5**

Abu Bakar lahir dua tahun setelah Rasulullah lahir.

**#6**

Sebelum masuk Islam, Abu Bakar dijuluki dengan Al 'Atiq yang berarti *laki-laki tampan*. Setelah masuk Islam, beliau dijuluki dengan *Ash Shiddiq* yang berarti *orang yang jujur dalam keimanannya*.

**#7**

Abu Bakar berkulit putih, berdahi lebar, berpelipis tipis, bermata cekung, bertubuh kurus, berpinggang kecil, dan selalu mewarnai jenggotnya dengan *henna*.

**#8**

Abu Bakar adalah seorang pedagang. Beliau adalah seorang yang selalu jujur dan berperangai halus dalam kehidupan sehari-hari. Beliau juga adalah orang yang hatinya paling mudah terenyuh.

## #9

Abu Bakar adalah orang Quraisy yang paling berilmu tentang nasab Quraisy.

## #10

Abu Bakar adalah orang pertama yang masuk Islam dari kalangan laki-laki dewasa.

## #11

Abu Bakar adalah dai pertama dalam sejarah Islam. Masuk Islam melalui dakwah beliau beberapa orang sahabat nabi seperti Utsman bin Affan, Az Zubair bin Al Awwam, Thalhah bin Ubaidillah, Abu Ubaidah bin Al Jarrah, Sa'ad bin Abi Waqqash *radhiyallahu 'anhum*.

## #12

Selain membantu Rasulullah berdakwah dengan tenaga dan persahabatan, Abu Bakar juga banyak membantu Rasulullah dengan hartanya, sampai-sampai Rasulullah bersabda,

إِنَّ أَمَنَ النَّاسِ عَلَيَّ فِي صُحْبَتِهِ وَمَالِهِ أَبُو بَكْرٍ

“Sesungguhnya, orang yang paling banyak memberi kepadaku dalam persahabatan dan harta-bendanya adalah Abu Bakar.” [HR. Al Bukhari]

## #13

Di kalangan sahabat-sahabat nabi, Abu Bakar adalah orang yang paling bisa menafsirkan mimpi setelah Rasulullah.

## #14

Abu Bakar selalu ikut dalam perang-perang yang diikuti oleh Rasulullah.

## #15

Di kalangan sahabat-sahabat nabi, Abu Bakar adalah satu-satunya orang yang diminta Rasulullah menjadi imam shalat berjamaah ketika beliau *shallallahu 'alaihi wa sallam* sakit.

#### #16

Abu Bakar adalah sahabat nabi yang paling berilmu. Abu Said Al Khudri *radhiyallahu ‘anhu* mengatakan, “Abu bakar adalah orang yang paling mengerti dan paling berilmu di antara kami.”

#### #17

Para sahabat nabi sepakat untuk mengangkat Abu Bakar sebagai pengganti nabi *shallallahu ‘alaihi wa sallam* dalam memimpin umat Islam.

#### #18

Abu Bakar mulai memimpin kaum muslimin pada bulan Rabiul Awwal tahun ke-11 H sampai tanggal 21 Jumadil Akhir tahun ke-13 H.

#### #19

Di antara jasa-jasa Abu Bakar ketika memimpin umat adalah:

1. Memerangi orang-orang murtad
2. Memerangi orang-orang yang enggan membayar zakat
3. Memerangi nabi-nabi palsu dan para pengikut masing-masing
4. Mengangkat *qadhi* di tengah kaum muslimin (*qadhi* yang pertama diangkat adalah Umar bin Al Khaththab)
5. Membentuk Baitul Mal (kepala Baitul Mal yang pertama diangkat adalah Abu Ubaidah bin Al Jarrah)
6. Mengumpulkan ayat-ayat Al Qur-an dan menuliskannya dalam satu kumpulan lembaran-lembaran (sahabat nabi yang ditugaskan untuk melaksanakan itu adalah Zaid bin Tsabit *radhiyallahu ‘anhu*)

#### #20

Panglima pasukan Abu Bakar yang ditugaskan untuk memerangi orang-orang murtad adalah Khalid bin Al Walid *radhiyallahu ‘anhu*.

## **#21**

Abu Bakar baru memulai usaha meluaskan wilayah Islam ke Persia dan Syam pada tahun ke-13 H.

## **#22**

Abu Bakar mewasiatkan kepemimpinan atas kaum muslimin sepeninggal beliau kepada Umar bin Al Khaththab (yang menuliskan wasiat tersebut adalah Utsman bin Affan)

## **#23**

Abu Bakar meninggal dunia pada tanggal 21 Jumadil Akhir tahun ke-13 H dalam usia 63 tahun.

## **#24**

Jenazah Abu Bakar dimandikan oleh istri beliau yang bernama Asma' bintu Umais *radhiyallahu 'anhu* dan dishalati oleh kaum muslimin—diimami oleh Umar bin Al Khaththab—serta dimakamkan di samping kuburan Rasulullah.

## **#25**

Anak-anak Abu Bakar Ash Shiddiq adalah:

1. Abdullah. Ia masuk Islam pertama-tama dan menjadi sahabat Rasulullah. Abdullah adalah orang yang menemui Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* dan Abu Bakar ketika mereka berdua sedang di dalam gua [Tsur]. Ketika Perang Tha-if, Abdullah terkena panah. Ia meninggal dunia pada masa pemerintahan ayahnya.
2. Asma' Dzaton Nithaqain. Ia adalah istri Az Zubair bin Al Awwam. Asma' hijrah ke Madinah dalam keadaan mengandung Abdullah bin Az Zubair, sehingga Abdullah pun menjadi bayi [kaum muhajirin] yang pertama dilahirkan dalam Islam setelah hijrah. Ibu Asma' [dan Abdullah bin Abi Bakar] adalah Qutailah bintu Abdil Uzza yang berasal dari Bani Amir bin Lu-ay dan ia tidak masuk Islam.

3. Aisyah Ash Shiddiqah. Ia adalah istri Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam*.
4. Saudara laki-laki yang seayah dan seibu dengan Aisyah adalah Abdurrahman bin Abi Bakar. Abdurrahman ikut Perang Badar bersama kaum musyrikin. Setelah itu, ia masuk Islam. Ibu Aisyah [dan Abdurrahman] adalah Ummu Ruman putri Amir bin Uwaimir bin Abdi Syams bin Attab bin Udzainah bin Subayyi' bin Duhman bin Al Harits bin Ghanm bin Malik bin Kinanah. Ummu Ruman masuk Islam, berhijrah [ke Madinah], dan meninggal dunia di masa hidup Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam*. [Putra Abdurrahman adalah] Abu 'Atiq Muhammad bin Abdirrahman. Ia lahir pada masa hidup Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam*. Dan kita tidak mendapati di kalangan sahabat [Rasulullah] empat keturunan yang menjadi sahabat Rasulullah selain mereka.
5. Muhammad bin Abi Bakar. Ia dilahirkan ketika Haji Wada' dan terbunuh di Mesir serta dikuburkan di sana. Ibunya adalah Asma' bintu Umais Al Khats'amiyah.
6. Ummu Kultsum bintu Abi Bakar. Ia dilahirkan setelah Abu Bakar *radhiyallahu 'anhu* wafat. Ibu Ummu Kultsum adalah Habibah. Ada yang mengatakan, Fakhitah bintu Kharijah bin Zaid bin Abi Zuhair Al Anshari. Ummu Kultsum [kemudian] dinikahi oleh Thalhah bin Ubaidillah.

**UMAR BIN AL KHATHTHAB**  
***RADHIYALLAHU ANHU***

**#1**

*Kuniyah* Umar adalah Abu Hafsh.

**#2**

Umar lahir 13 tahun setelah Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* lahir.

**#3**

Ayah Umar adalah Al Khaththab bin Nufail bin Abdil Uzza bin Riyah bin Qurth bin Razah bin Adi bin Kaab bin Lu-ay.

**#4**

Ibu Umar adalah Hantamah bintu Hisyam, saudari Abu Jahl Amr bin Hisyam.

**#5**

Umar berasal dari Bani Adi. Bertemu nasab Umar dengan nasab Rasulullah pada sosok kakek yang bernama Kaab bin Lu-ay.

**#6**

Umar bertubuh tinggi, bahkan di atas tinggi rata-rata manusia. Jika berjalan di tengah manusia, Umar terlihat seperti sedang menaiki hewan tunggangan. Kulit Umar putih kemerah-merahan. Umar berkepala botak. Kumisnya tebal dan jenggotnya selalu diwarnai dengan *henna*.

**#7**

Umar adalah seorang laki-laki Quraisy yang bisa membaca dan menulis.

**#8**

Sebelum Umar masuk Islam, Nabi *shallallahu ‘alaihi wa sallam* berdoa,

اللَّهُمَّ أَعِزِّ الْإِسْلَامَ بِأَحَبِّ هَذَيْنِ الرَّجُلَيْنِ إِلَيْكَ يَا جَهْلٍ أَوْ بَعْمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ

“Ya, Allah. Muliakanlah Islam dengan salah satu di antara dua laki-laki ini yang paling Engkau sukai: Abu Jahl atau Umar bin Khaththab.” **(HR. At Tirmidzi dan disahihkan oleh Syaikh Muhammad Nashiruddin Al Albani)**

#### **#9**

Umar masuk Islam pada waktu berumur 26 tahun. Tepatnya, pada tahun keenam dari tahun kenabian.

#### **#10**

Sebelum masuk Islam, Umar adalah seorang yang membenci Islam dan Nabi *shallallahu ‘alaihi wa sallam*. Bahkan, beliau adalah orang yang bertekad untuk membunuh Rasulullah.

#### **#11**

Setelah masuk Islam, Umar dijuluki Rasulullah dengan *Al Faruq*. Rasulullah menjuluki demikian, karena keislaman Umar memang memberikan pengaruh yang besar bagi kaum muslimin. Abdullah bin Mas’ud *radhiyallahu ‘anh*u mengatakan, “Kami senantiasa berada dalam kemuliaan sejak masuk Islamnya Umar.” Demikian juga dengan Ibnu Abbas. Beliau *radhiyallahu ‘anh*uma pernah mengatakan, “Orang pertama yang menampakkan keislamannya adalah Umar.” Maksud beliau, terang-terangan mengerjakan shalat di hadapan Ka’bah dan orang-orang musyrik yang ada di Masjidil Haram waktu itu.

#### **#12**

Umar termasuk sahabat-sahabat nabi yang hijrah ke Madinah secara terang-terangan.

#### **#13**

Di Madinah, Umar tinggal di dataran tinggi Madinah. Beliau bergantian dengan salah seorang tetangganya untuk turun ke masjid nabi guna menuntut ilmu agama.

#### **#14**

Umar termasuk sahabat-sahabat nabi yang selalu menyertai Rasulullah dalam perang-perang yang diikuti beliau *shallallahu ‘alaihi wa sallam*.



### #15

Pada zaman pemerintahan Abu Bakar Ash Shiddiq *radhiyallahu ‘anhu*, Umar diangkat sebagai *qadhi*.

### #16

Umar diangkat sebagai khalifah dengan wasiat Abu Bakar yang didiktekan kepada Utsman bin Affan *radhiyallahu ‘anhu*.

### #17

Selama memimpin kaum muslimin, Umar memiliki beberapa jasa penting bagi Islam. Di antaranya adalah:

1. Membuat dan menetapkan penanggalan hijriah
2. Mengumpulkan kaum muslimin untuk shalat tarawih secara berjamaah
3. Mengumpulkan orang-orang yang berilmu tentang Al Qur-an dan Sunnah Nabi untuk disebar secara resmi ke wilayah-wilayah baru Islam
4. Mendirikan gudang logistik untuk menyimpan persediaan tepung, kurma, kismis, dan bahan pangan lainnya untuk menolong orang-orang yang memerlukannya
5. Melakukan banyak penaklukan wilayah-wilayah non muslim dan membangun kota-kota baru
6. Membentuk tentara-tentara reguler
7. Membentuk kantor pemerintahan
8. Mengangkat dan menempatkan *qadhi-qadhi* untuk wilayah-wilayah kaum muslimin

9. Menetapkan gaji bagi para pegawai pemerintahan dan membukukan nama-nama pegawai yang berhak mendapatkan gaji tersebut

#### **#18**

Di antara wilayah-wilayah yang ditaklukkan kaum muslimin pada masa pemerintahan Umar adalah:

1. Di wilayah Syam: Damaskus, Yordania, Al Quds, Himsh, Ramallah, Asqalan, Aleppo, Athakiyah, Ba'labak, Gazza, Thabariyah, dan Qinasrin
2. Di wilayah Afrika: Mesir, Fusthath, Alexandria, dan Tripoli
3. Di wilayah di Irak: Kufah, Bashrah, Euftrat, dan Tigris
4. Di wilayah Persia: Ahwaz, Al Mada-in, Nahawand, Hamadzan, Ray, Marw, Khurasan, Isfahan, Naisabur, Georgia, dan Azerbaijan
5. Wilayah Mosul, Harran, dan sekitarnya

#### **#19**

Umar memimpin kaum muslimin selama 10 tahun atau tepatnya 10 tahun, 6 bulan, dan 4 hari.

#### **#20**

Umar meninggal dunia pada hari Rabu, tanggal 25 Dzulhijjah tahun 23 H.

#### **#21**

Umar meninggal dunia setelah ditikam beberapa kali oleh Abu Lu'lu-ah Al Majusi, ketika sedang mengimami shalat Subuh di masjid nabi.

#### **#22**

Jenazah dikuburkan di samping Rasulullah dan Abu Bakar, setelah mendapat izin dari Aisyah bintu Abi Bakar Ash Shiddiq *radhiyallahu 'anhuma*.

#### **#22**

Umar pernah menikahi tujuh orang istri, meskipun tidak dinikahi dalam satu waktu. Mereka adalah:

1. Zainab bintu Mazh'un (anak-anak Umar darinya adalah Abdullah, Abdurrahman Al Kubra, dan Hafshah)
2. Mulaikah bintu Jarwal, tetapi diceraikan oleh Umar (anak-anak Umar darinya adalah Ubaidullah dan Zaid Ash Shugra)
3. Quraibah bintu Abi Umayyah Al Makhzumiyah, tetapi diceraikan Umar
4. Jamilah bintu Ashim bin Tsabit bin Abil Aqlah, seorang wanita dari kalangan Aus
5. Ummu Hakim bintu Al Harits bin Hisyam, seorang janda Ikrimah bin Abi Jahal *radhiyallahu 'anhu* (anak Umar darinya adalah Fatimah)
6. Atikah bintu Zaid bin Amr bin Nufail, seorang janda Abdullah bin Abi Bakar (anak Umar darinya Iyadh)
7. Ummu Kultsum bintu Ali bin Abi Thalib *radhiyallahu 'anhu* (anak-anak Umar darinya bernama Zaid dan Ruqayyah)

## **#23**

Anak-anak Umar dari budak-budak perempuan (*ummu walad*) adalah Zaid Al Kubra, 'Ashim, Abdurrahman Al Wustha, Abdurrahman Ash Shughra, dan Zainab.

**UTSMAN BIN AFFAN**  
***RADHIYALLAHU ANHU***

**#1**

*Kunyah* Utsman bin Affan adalah Abu Abdillah. Sebelum menikah dengan Ruqayyah, Utsman ber-*kunyah* dengan Abu Amr.

**#2**

Julukan Utsman adalah Dzun Nurain. Dijuluki seperti ini, karena beliau menikahi dua putri Rasulullah—meskipun tidak dalam satu waktu.

**#3**

Ayah Utsman adalah Affan bin Abil Ash bin Umayyah bin Abdisy Syams bin Abdi Manaf bin Qushai bin Kilab Al Qurasyi.

**#4**

Ibu Utsman adalah Arwa bintu Quraiz bin Rabi'ah.

**#5**

Bertemu nasab Utsman dengan nasab Rasulullah pada sosok kakek yang bernama Abdu Manaf bin Qushai.

**#6**

Ibu Utsman adalah putri salah seorang bibi Rasulullah yang bernama Ummu Hakim Al Baidha' bintu Abdil Muththalib. Bibi Rasulullah ini tidak lain dari saudara seayah dan seibu dengan Abdullah dan Abu Thalib.

**#7**

Utsman lahir enam tahun setelah Rasulullah lahir.

**#8**

Utsman adalah seorang laki-laki yang rupawan. Rambut dan jenggot beliau lebat. Dahi beliau mancung. Mulut beliau menarik bentuknya. Gigi-gigi depan beliau bagus. Di wajah beliau terdapat bekas cacar. Tubuh beliau kekar, tetapi tidak

jangkung dan tidak pula pendek. Bahu beliau bidang. Beliau ditopang dengan tulang-tulang persendian yang besar-besar. Sementara itu, kedua telapak kaki beliau lebar-lebar. Kulit beliau sawo matang. Lengan beliau dihiasi bulu-bulu yang lebat. Beliau senang mewarnai jenggot beliau dengan *henna* ketika sudah mulai memutih.

#### **#9**

Perangai Utsman lembut. Akan tetapi, beliau lebih dikenal orang-orang sebagai seorang laki-laki yang pemalu. Beliau juga dermawan. Di tengah orang-orang Quraisy, beliau dihormati. Terlebih lagi, beliau berasal dari keluarga Umayyah.

#### **#10**

Utsman adalah seorang pedagang kaya. Teman dekatnya adalah Abu Bakar Ash Shiddiq *radhiyallahu ‘anhu*.

#### **#11**

Utsman masuk Islam pada hari-hari pertama Islam datang. Yang mendakwahi beliau adalah Abu Bakar. Karena itu, Utsman adalah salah seorang *as sabiqun al awwalun*.

#### **#12**

Meskipun dari keluarga terhormat, Utsman juga mendapat gangguan karena keislaman beliau, seperti dari paman beliau yang bernama Al Hakam bin Abil Ash. Utsman diikat oleh paman beliau itu dan dipaksa untuk murtad.

#### **#13**

Utsman adalah orang pertama dari kalangan sahabat-sahabat nabi yang berhijrah ke Habasyah. Beliau hijrah bersama Ruqayyah bintu Rasulullah.

#### **#14**

Utsman tidak lama di Habasyah. Beliau kembali ke Mekkah. Akan tetapi, setelah turun izin untuk hijrah ke Madinah, beliau kembali hijrah ke Madinah. Karena itu, Utsman disebut juga dengan *shahibul hijratain*.

#### **#15**

Utsman mengikuti semua perang yang diikuti oleh Rasulullah, kecuali Perang Badar. Utsman absen waktu itu, karena diminta Rasulullah untuk mengurus Ruqayyah yang sedang sakit. Akan tetapi, Rasulullah tetap memberikan bagian dari harta rampasan Perang Badar kepada Utsman.

#### #16

Peran istimewa Utsman adalah ketika Perjanjian Hudaibiyah pada tahun ke-6 H. Waktu itu, Rasulullah mengutus Utsman untuk mendatangi kaum musyrikin Quraisy guna menjelaskan maksud Rasulullah dan 1.400 orang sahabat yang hendak datang ke Makkah.

#### #17

Waktu terjadi Baiat Ridhwan, sebelum Perjanjian Hudaibiyah, Rasulullah menggunakan tangan kanan beliau untuk mewakili tangan Utsman dalam baiat tersebut.

#### #18

Pada waktu Rasulullah hendak menyiapkan pasukan Perang Tabuk di bulan Rajab tahun ke-9 H, Utsman menyumbang 1.000 ekor unta, 100 ekor kuda, 1.000 dinar, dan 83,3 kg emas. Rasulullah pun bersabda ketika itu,

مَا صَرَّ عُثْمَانُ مَا عَمِلَ بَعْدَ الْيَوْمِ (مَرَّتَيْنِ)

“Tidak ada yang dapat membahayakan Utsman setelah apa yang dilakukannya pada hari ini (2x).” **(HR. At Tirmidzi dan di-hasan-kan oleh Syaikh Muhammad Nashiruddin Al Albani dalam kitab *Shahih Sunan At Tirmidzi*)**

#### #19

Utsman juga menginfakkan 1.000 dirham untuk membeli dan menggali Sumur Rumah, setelah Rasulullah bersabda,

مَنْ يَحْفِرْ بِئْرَ رُومَةَ فَلَهُ الْجَنَّةُ

“Siapa saja yang menggali sumur Rumah, maka untuknya Surga.” **(HR. Al Bukhari)**

## **#20**

Utsman adalah penulis wasiat Abu Bakar yang berisi penunjukan Umar bin Al Khaththab *radhiyallahu ‘anhu* sebagai khalifah pengganti sepeninggal Abu Bakar.

## **#21**

Utsman adalah salah seorang sahabat nabi yang ditunjuk Umar sebagai *ahlusy syura* untuk membicarakan tentang khalifah pengganti Umar.

## **#22**

Utsman kemudian diangkat sebagai khalifah pengganti Umar pada tanggal 3 Muharram tahun 24 H.

## **#23**

Banyak jasa Utsman untuk Islam dan kaum muslimin ketika menjadi khalifah. Akan tetapi, jasa Utsman yang paling besar adalah menyeragamkan *qira-ah* Al Qur-an kaum muslimin melalui penyusunan dan penyebaran *mushaf ratsmu Utsmani* ke wilayah-wilayah Islam.

## **#24**

Ketika memimpin kaum muslimin itu juga, Utsman meneruskan usaha penyebaran Islam ke wilayah-wilayah baru. Di antaranya:

1. Ke arah timur: ke Azerbaijan, Armenia, Ray, Istakhar, Naisabur, Thabaristan, Kirman, Marw, Jizjan, Faryab, Balkh, Sijistan, dan wilayah-wilayah Khurasan yang belum ditaklukkan pada masa Umar.
2. Ke arah barat: Iskandariah, Afrika Utara, Siprus, dan sisa-sisa wilayah Syam yang belum ditaklukkan pada masa Umar.

## **#25**

Di masa pemerintahan Utsman pula, dimulai usaha pertama untuk penaklukan benua Eropa dengan mengirim ekspedisi pertama ke wilayah Andalusia dan Konstaninopel.

## #26

Utsman memimpin kaum muslimin selama 12 tahun. Tepatnya, 12 tahun kurang 12 hari.

## #27

Utsman meninggal dunia pada tanggal 18 Dzulhijjah tahun 35 H dalam usia 80 tahun lebih. Beliau meninggal dunia, karena dibunuh oleh gerombolan pemberontak yang telah berdemonstrasi dan mengepung kediaman beliau selama berhari-hari. Beliau dibunuh setelah shalat Ashar, ketika sedang membaca *mushaf* Al Qur-an dan dalam keadaan *shaum*. Selain membunuh Utsman, para pemberontak juga melukai istri beliau yang bernama Na-ilah bintu Al Farafishah dan menjarah harta-harta pribadi Utsman.

## #28

Selama hidupnya, Utsman menikahi beberapa orang wanita. Mereka adalah:

1. Ruqayyah putri Rasulullah (Utsman mendapatkan seorang putra yang bernama Abdullah dari pernikahan beliau ini)
2. Ummu Kultsum putri bungsu Rasulullah.
3. Fakhitah bintu Ghazwan (Utsman mendapatkan seorang putra yang bernama Abdullah Ash Shaghir dari pernikahan beliau ini)
4. Ummu Amr bintu Jundub. (Utsman mendapatkan anak-anak yang bernama Amr, Khalid, Aban, Umar, dan Maryam)
5. Fatimah bintu Walid bin Abdi Syams Al Makhzumiyah. (Utsman mendapatkan anak-anak yang bernama Al Walid, Sa'id, dan Ummu Sa'id dari pernikahan beliau ini)
6. Ummul Banin bintu 'Uyainah bin Hishn (Utsman mendapatkan seorang putra yang bernama Abdul Malik dari pernikahan beliau ini)
7. Ramlah bintu Syaibah. (Utsman mendapatkan anak-anak yang bernama Ummu Aban, dan Ummu 'Amr dari pernikahan beliau ini)



8. Nailah bintu Al Farafishah dan wanita ini adalah satu-satunya wanita dari *ahlul kitab* yang dinikahi Utsman (Utsman mendapatkan seorang putri yang bernama Maryam dari pernikahan beliau ini)

## **ALI BIN ABI THALIB**

### ***RADHIYALLAHU ANHU***

#### **#1**

*Kunyah* Ali bin Abi Thalib adalah Abul Hasan. Terkadang, beliau juga dipanggil dengan *Abul Hasanain* atau bapak dua Hasan. Akan tetapi, pada satu waktu, Rasulullah memanggil beliau dengan *Abu Turab* atau bapak si tanah, karena debu dan tanah yang banyak menempel di tubuh Ali ketika sedang tertidur di masjid nabi. Sejak saat itu, Ali lebih senang dipanggil dengan Abu Turab.

#### **#2**

Sebagian ulama menyebutkan bahwa julukan Ali adalah Al Murtadha, *orang yang diridhoi*, mengacu kepada sabda Rasulullah di waktu Perang Khaibar,

لَأُعْطِينَ الرَّايَةَ رَجُلًا يُحِبُّ اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَيُحِبُّهُ اللَّهُ وَرَسُولُهُ وَيَفْتَحُ اللَّهُ عَلَى يَدَيْهِ

“Betul-betul akan kuberikan bendera perang ini kepada seorang laki-laki yang mencintai Allah dan RasulNya dan Allah serta RasulNya juga mencintainya. Allah akan memberi kemenangan melalui tangannya.” **(HR. Muslim)**

Akan tetapi, ada yang mengatakan bahwa *Abu Turab*-lah julukan Ali.

#### **#3**

Ali lahir tujuh atau delapan tahun sebelum Rasulullah diangkat menjadi nabi.

#### **#4**

Ayah Ali adalah Abu Thalib bin Abdil Muththalib, paman Rasulullah. Abu Thalib bernama Abdu Manaf. Ia tidak lain dari saudara seayah dan seibu dengan Abdullah, ayah Rasulullah, dan Ummu Hakim Al Baidha' bintu Abdil Muththalib, nenek Utsman bin Affan.

#### **#5**

Ibu Ali adalah Fatimah bintu Asad bin Hasyim bin Abdi Manaf. Ia adalah anak paman Abu Thalib. Berbeda dengan Abu Thalib yang meninggal dunia dalam

keadaan musyrik, ibu Ali masuk Islam lalu ikut hijrah ke Madinah dan meninggal dunia di sana pada masa Rasulullah masih hidup.

#### **#6**

Sejak kanak-kanak, Ali sudah diasuh dan dibesarkan oleh Rasulullah. Ini, karena Rasulullah ingin mengurangi beban Abu Thalib.

#### **#7**

Ali adalah orang pertama dari kalangan anak-anak Quraisy yang masuk Islam. Ketika itu, usia beliau baru menginjak delapan tahun.

#### **#8**

Karena tinggal bersama dengan Rasulullah, Ali juga banyak mendengar ayat-ayat Al Qur-an dari Rasulullah dan membacakannya kembali kepada beliau.

#### **#9**

Ketika beranjak dewasa, Ali menjadi salah seorang pemuda yang sering membela Rasulullah ketika di Mekkah. Di antaranya adalah ketika Rasulullah hijrah ke Madinah. Ali waktu itu ditugaskan oleh Rasulullah untuk tidur di pembaringan Rasulullah dan membereskan segala hal yang masih menjadi tanggungan Rasulullah di tengah-tengah masyarakat Mekkah.

#### **#10**

Setelah hijrah ke Madinah, Ali dipersaudarakan oleh Rasulullah dengan Sahl bin Hunaif *radhiyallahu ‘anhu*.

#### **#11**

Ali berperawakan sedang. Tidak tinggi dan tidak pula pendek. Kepala beliau botak di bagian depan. Mata beliau besar. Jenggot beliau lebat. Perut beliau besar. Kulit beliau bewarna sawo matang. Ketika berjalan, langkah-langkah beliau terlihat ringan. Ketika berperang, langkah-langkah beliau terlihat seperti berlari.

#### **#12**

Ali mengikuti semua perang yang diikuti oleh Rasulullah, kecuali Perang Tabuk pada tahun ke-9 H. Waktu itu, Rasulullah menugaskan Ali untuk tinggal di Madinah, menjaga istri-istri dan anak-anak Rasulullah.

### **#13**

Di setiap perang yang diikuti beliau, Ali selalu ditugaskan memegang bendera perang. Sampai-sampai, Qatadah bin Di'amah As Sadusi menyebut Ali sebagai *shahibul liwa' Rasulillah* atau Sang Pemegang Bendera Perang Rasulullah.

### **#14**

Di Perang Badar, Perang Uhud, Perang Ahzab atau Perang Khandaq, dan Perang Khaibar, Ali menjadi andalan kaum muslimin dalam perang tanding satu lawan satu dengan musuh.

### **#15**

Rasulullah sering memberikan tugas-tugas militer khusus kepada Ali, seperti ketika mengejar seorang budak perempuan yang membawa surat berisi kabar tentang rencana Rasulullah untuk menyerang Mekkah di bulan Ramadhan tahun ke-8 H.

### **#16**

Rasulullah juga sering memberikan tugas-tugas non militer kepada Ali, seperti ketika Rasulullah menugaskan Ali membawa 100 ekor unta untuk disembelih Rasulullah di Haji Wada'.

### **#17**

Di awal masa pemerintahan Abu Bakar, Ali diangkat sebagai salah seorang pemimpin pasukan keamanan yang menjaga kota Madinah dari ancaman orang-orang murtad. Turut diangkat pula bersama Ali pada waktu itu Thalhah bin Ubaidillah, Az Zubair bin Al Awwam, Abdurrahman bin Auf, Saad bin Abi Waqqash, dan Abdullah bin Mas'ud *radhiyallahu 'anhu*.

### **#18**

Sepeninggal Rasulullah, Ali adalah salah seorang sahabat nabi yang sering dimintai pendapat tentang satu permasalahan agama. Umar bin Al Khaththab

*radhiyallahu ‘anhu* pernah mengatakan, “Ali adalah orang yang paling tahu tentang hukum di antara kami, Ubay [bin Kaab] adalah yang paling mahir membaca Al Qur-an di antara kami.” Kemudian, salah seorang *tabi’in* yang bernama Masyru’ bin Al Ajda’ *rahimahullahu*, pernah mengatakan,

“Aku pernah memerhatikan para sahabat Rasulullah *ridwanullahu ‘alaihim*. Aku pun mendapati bahwa ilmu mereka bermuara pada enam orang di antara mereka: Umar [bin Al Khaththab], Ali [bin Abi Thalib], Abdullah [bin Mas’ud], Abud Darda’, Ubay bin Kaab, dan Zaid bin Tsabit. Lalu, kuperhatikan lagi keenam orang itu. Ternyata, kudapati bahwa ilmu mereka bermuara pada dua orang di antara mereka: Ali dan Abdullah.”

Abdullah bin Al Abbas *radhiyallahu ‘anhuma* pun pernah mengatakan, “Jika ada seseorang terpercaya menyampaikan kepada kita sesuatu dari Ali [bin Abi Thalib] dengan fatwa-fatwa beliau, jangan kita menolaknya.”

#### **#19**

Ali adalah sahabat nabi yang pertama kali membaiah Utsman bin Affan di masjid nabi ketika terpilih menjadi khalifah sepeninggal Umar.

#### **#20**

Ketika para pemberontak di masa pemerintahan Utsman bin Affan mulai merongrong keamanan di Madinah, Ali termasuk salah seorang sahabat nabi yang menawarkan bantuan keamanan kepada khalifah.

#### **#21**

Ali dipilih menjadi khalifah beberapa hari setelah terbunuhnya Utsman. Ali kemudian memimpin kaum muslimin selama 4 tahun 9 bulan.

#### **#22**

Pada masa pemerintahan Ali, banyak terjadi *fitnah*, sehingga Ali pun memindahkan ibukota pemerintahan Islam ke kota Kufah, Irak. Karena sibuk menangani pemberontakan di zaman itu, tidak ada usaha penyebaran Islam dan penaklukan wilayah baru di masa pemerintahan Ali.

### #23

Ali meninggal dunia pada hari Jum'at, di pertengahan bulan Ramadhan tahun 40 H. Beliau meninggal dunia akibat luka parah yang diderita beliau setelah dihantam dengan pedang beracun oleh salah seorang Khawarij yang bernama Abdurrahman bin Muljam ketika hendak mengimami shalat Subuh di masjid Kufah. Pada waktu itu, Ali berusia 63 tahun.

### #24

Ali menikah dengan Fatimah *radhiyallahu 'anhu*, putri Rasulullah, pada tahun ke-2 H. Tepatnya, di bulan Ramadhan setelah pulang dari Perang Badar. Dari pernikahan itu, lahir anak-anak yang bernama Al Hasan, Al Husain, Al Muhsin, Ummu Kultsum, dan Zainab.

### #25

Selama Fatimah hidup, Ali tidak memperistri wanita lain. Sepeninggal Fatimah, yang meninggal dunia enam bulan setelah Rasulullah meninggal, Ali menikah dengan beberapa orang wanita. Mereka adalah:

1. Ummul Banin binti Hizam Al Kalbiyah (dari pernikahan ini, Ali mendapat empat orang putra: Abbas, Ja'far, Abdullah, Utsman)
2. Laila binti Mas'ud At Tamimiyah (dari pernikahan ini, Ali mendapat anak-anak yang bernama Ubaidullah dan Abu Bakar)
3. Ummu Sa'id binti Urwah bin Mas'ud Ats Tsaqafiyah (dari pernikahan ini, Ali mendapat dua orang putri yang bernama Ummul Hasan dan Ramlah Al Kubra)
4. Asma' binti Umais Al Khats'amiyah, janda Abu Bakar Ash Shiddiq *radhiyallahu 'anhu* (dari pernikahan ini, Ali mendapat dua orang putra yang bernama Yahya dan Muhammad Al Ashghar)
5. Umamah binti Abil Ash bin Rabi', seorang cucu Rasulullah dari putri beliau yang bernama Zainab *radhiyallahu 'anhu* (dari pernikahan ini, Ali mendapat seorang anak yang bernama Muhammad Al Awsath)

6. Khaulah binti Ja'far dari Bani Hanifah (dari pernikahan ini, Ali mendapat putra yang bernama Muhammad Al Akbar atau yang lebih dikenal dengan Muhammad Al Hanifiyyah)
7. Ummu Habib binti Rabi'ah (dari pernikahan ini, Ali mendapat seorang putra yang dinamai Umar dan seorang putri yang dinamai Ruqayyah)
8. Bintu Amru-ul Qais bin 'Adi (dari pernikahan ini, Ali mendapat seorang putri yang lucu)

## **#26**

Ada empat orang istri, sembilan belas budak wanita, empat belas putra dan tujuh belas orang putri yang menyertai Ali sampai penghujung hidup beliau. Dari keturunan sebanyak itu, ternyata, hanya lima orang yang meneruskan garis keturunan beliau. Mereka adalah Al Hasan, Al Husain, Muhammad bin Al Hanafiyah, Abbas bin Al Kalbiyah, Umar bin At Taghlibiyah.

**ABU UBAlDAH BIN AL JARRAH**  
***RADHIYALLAHU ‘ANHU***

**#1**

Abu Ubaidah bin Al Jarrah bernama ‘Amir.

**#2**

Ayah beliau bernama Abdullah bin Al Jarrah bin Hilal bin Uhaib bin Dhabbah bin Al Harits bin Fihri bin Malik bin An Nadhr bin Kinanah bin Khuzaimah bin Mudrikah bin Ilyas bin Mudhar bin Nizar bin Ma’ad bin Adnan. Al Jarrah adalah nama kakek beliau. Nasab Abu Ubaidah adalah Abu Ubaidah bin Abdilllah Nasab beliau bertemu dengan nasab Rasulullah pada sosok Fihri bin Malik. Sosok inilah yang disebut sebagai Quraisy. Siapa saja yang menjadi keturunannya, maka ia disebut sebagai orang Quraisy.

**#3**

Ibu beliau bernama Umayyah bintu Ghanm bin Jabir bin Abdil Uzza.

**#4**

Abu Ubaidah termasuk salah seorang *as sabiqunal awwalun*, orang-orang yang pertama masuk Islam. Beliau masuk Islam bersama-sama Utsman bin Mash’un, Ubaidah bin Al Harits, Abdurrahman bin Auf, dan Abu Salamah bin Abdil Asad di hadapan Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* dan ini sebelum Rasulullah mulai berdakwah di rumah Arqam bin Abil Arqam.

**#5**

Dalam kitab *Siyar A’lam An Nubala’: Juz I*, Imam Adz Dzahabi membuat daftar sahabat-sahabat nabi yang masuk Islam pertama kali. 20 nama pertama dalam daftar itu adalah:

1. Khadijah binti Khuwailid
2. Ali bin Abi Thalib
3. Abu Bakar Ash Shiddiq
4. Zaid bin Haritsah An Nabawi



5. Utsman bin 'Affan
6. Az Zubair bin Al 'Awwam
7. Sa'ad bin Abi Waqqash
8. Thalhah bin Ubaidillah
9. Abdurrahman bin Auf
10. Abu Ubaidah bin Al Jarrah
11. Abu Salamah bin Abdil Asad
12. Al Arqam bin Abil Arqam bin Asad bin Abdillah bin Umar
13. Utsman bin Mazh'un Al Jumahi
14. Ubaidah bin Al Harits bin Al Muththalib Al Muththalibi
15. Sa'id bin Zaid bin 'Amr bin Nufail Al 'Adawi
16. Asma' binti Ash Shiddiq
17. Khabbab bin Al Art Al Khuza'i (sekutu Bani Zuhrah)
18. Umair bin Abi Waqqash (saudara Sa'ad bin Abi Waqqash)
19. Abdullah bin Mas'ud Al Khuzali
20. Mas'ud bin Rabi'ah Al Qari

## #6

Ayah Abu Ubaidah, Abdullah bin Al Jarrah, terbunuh dalam Perang Badar dalam keadaan musyrik. Di antara para ulama pakar *tarikh*, ada yang mengatakan bahwa yang membunuh Abdullah bin Al Jarrah adalah Abu Ubaidah sendiri, sehingga Allah pun menurunkan,

لَا تَجِدُ قَوْمًا يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ يُوَادُّونَ مَنْ حَادَّ اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَلَوْ كَانُوا آبَاءَهُمْ أَوْ أَبْنَاءَهُمْ أَوْ إِخْوَانَهُمْ أَوْ عَشِيرَتَهُمْ أُولَئِكَ كَتَبَ فِي قُلُوبِهِمُ الْإِيمَانَ وَأَيَّدَهُم بِرُوحٍ مِّنْهُ وَيُدْخِلُهُمْ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ وَرَضُوا عَنْهُ أُولَئِكَ حِزْبُ اللَّهِ أَلَا إِنَّ حِزْبَ اللَّهِ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

“Engkau tidak akan mendapati kaum yang beriman pada Allah dan hari akhirat saling berkasih-sayang dengan orang-orang yang menentang Allah dan rasulNya, meskipun orang-orang yang dimaksud itu ayah-ayah, anak-anak, saudara-saudara ataupun keluarga mereka sendiri. Mereka itulah orang-orang yang telah menanamkan keimanan dalam hati mereka dan menguatkan mereka dengan pertolongan yang datang dari Allah. Allah masukkan mereka ke dalam Surga yang

mengalir di bawahnya sungai-sungai. Mereka kekal di dalamnya. Allah *ridho* terhadap mereka dan mereka pun *ridho* kepada Allah. Merekalah golongan Allah. Ketahuilah, sesungguhnya golongan Allah itu golongan yang beruntung.” (QS. Al Mujadilah: 22)

#### #7

Abu Ubaidah pernah hijrah ke Habasyah pada gelombang pertama. Beliau kemudian pulang kembali ke Makkah. Setelah turun perintah untuk hijrah ke Madinah pada tahun ke-13 hijriah, Abu Ubaidah kembali hijrah.

#### #8

Di antara sifat-sifat yang dominan pada diri Abu Ubaidah adalah sifat *tawadhu*’ dan sifat lembut beliau yang berlebih. Beliau memang dikenal sebagai orang yang berakhlak baik di tengah manusia.

#### #9

Semasa hidupnya, Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* pernah bersabda,

إِنَّ لِكُلِّ أُمَّةٍ أَمِينًا وَآمِينَ هَذِهِ الْأُمَّةِ أَبُو عُبَيْدَةَ الْجَرَّاحِ

“Sesungguhnya, setiap umat itu memiliki orang yang terpercaya. Dan orang yang terpercaya di umat ini adalah Abu Ubaidah Al-Jarrah.” (HR. Ahmad, Al Bukhari, dan Muslim)

#### #10

Abu Ubaidah adalah salah seorang sahabat nabi yang dijamin masuk Surga oleh Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam*. Dalam sebuah hadits sahih, Rasulullah pernah bersabda,

عَشْرَةٌ فِي الْجَنَّةِ أَبُو بَكْرٍ فِي الْجَنَّةِ وَ عُمَرُ فِي الْجَنَّةِ وَ عُثْمَانُ وَ عَلِيٌّ وَ الزُّبَيْرُ وَ طَلْحَةُ وَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ وَ أَبُو عُبَيْدَةَ وَ سَعْدُ بْنُ أَبِي وَقَّاصٍ

“Sepuluh orang di Surga. Abu Bakar di Surga. Umar di Surga. Utsman, Ali, Zubair, Thalhaf, Abdurrahman (bin ‘Auf), Abu ‘Ubaidah, dan Sa’ad bin Abi Waqqash di

Surga.” (HR. At Tirmidzi nomor 3748 dan disahihkan oleh Syaikh Muhammad Nashiruddin Al Albani)<sup>1</sup>

#### #11

Ketika menjadi khalifah, Umar bin Al Khaththab *radhiyallahu ‘anhu* pernah berkata kepada orang-orang yang menjadi teman duduknya, “Berangan-anganlah kalian.” Mereka pun berangan-angan. Maka, Umar berkata, “...aku berangan-angan ada rumah yang penuh dengan laki-laki semisal Abu Ubaidah bin Al Jarrah.”

#### #12

Dalam kitab *Shahih Muslim*, Anas bin Malik *radhiyallahu ‘anhu* menyebutkan bahwa Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* mempersaudarakan Abu Ubaidah dengan Abu Thalhah.

#### #13

Setelah Rasulullah wafat dan sebelum terpilih pengganti beliau, Abu Bakar Ash Shiddiq *radhiyallahu ‘anhu* mengusulkan agar para sahabat nabi memilih Abu Ubaidah atau Umar bin Al Khaththab sebagai pengganti Rasulullah dalam memimpin kaum muslimin.

#### #14

Ketika Abu Bakar Ash Shiddiq terpilih menjadi khalifah, beliau menunjuk Abu Ubaidah sebagai pemegang Baitul Mal.

---

<sup>1</sup> Hadits itu diriwayatkan dari sahabat Rasulullah yang bernama Sa’id bin Zaid *radhiyallahu ‘anhu*. Dalam kelengkapan riwayat itu, Sa’id bin Zaid ditanya tentang orang yang kesepuluh, “Kami memintamu dengan nama Allah, wahai Abul A’war, siapakah orang yang kesepuluh?”. Abul A’war adalah *kunyah* Sa’id bin Zaid. Seperti yang kita lihat, dalam redaksi hadits di atas hanya disebutkan sembilan orang, sedangkan Rasulullah menyebutkan sepuluh orang. Karena diminta seperti itu, diminta dengan nama Allah, akhirnya Sa’id menjawab, “Kalian telah memintaku dengan nama Allah. Abul A’war di *jannah*.” Seperti kebiasaan mereka yang tidak bisa menolak jika ada orang yang meminta dengan nama Allah, Sa’id bin Zaid terpaksa menyebutkan pula orang kesepuluh yang dijamin Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam*.

#### #15

Akan tetapi, jabatan itu tidak lama dipegang oleh Abu Ubaidah. Pada tahun 13 H, Abu Bakar Ash Shiddiq menunjuk Abu Ubaidah sebagai panglima pasukan yang dikirim ke Syam. Jabatan itu kemudian diserahkan kepada Umar bin Al Khaththab.

#### #16

Abu Ubaidah hanya meriwayatkan sedikit hadits dari Rasulullah. Di antaranya, dua belas hadits di dalam kitab *Al Musnad* karya Imam Ahmad bin Hanbal, satu hadits di dalam kitab *Shahih Muslim*, satu hadits di dalam kitab *Jami' At Tirmidzi*, dan lima belas hadits di dalam *Al Musnad* karya Baqi bin Al Makhlad.

#### #17

Ada beberapa orang yang meriwayatkan hadits Rasulullah dari Abu Ubaidah. Di antara mereka adalah Al Irbadh bin Sariyah, Jabir bin Abdillah, Abu Umamah Al Bahili, Samurah bin Jundub, Aslam *mawla* Umar, dan Abdurrahman bin Ghanm.

#### #18

Aisyah *radhiyallahu 'anha* pernah ditanya, “Siapa yang ditunjuk oleh Rasulullah sebagai khalifah, jika beliau menghendaki menunjuk seorang khalifah?”, maka Aisyah menjawab, “Abu Bakar.” Lalu, Aisyah ditanya lagi, “Siapa lagi setelah itu?”. Aisyah pun menjawab, “Umar bin Al Khaththab.” Aisyah ditanya lagi, “Kemudian siapa lagi setelah Umar?”. Aisyah menjawab, “Abu Ubaidah bin Al Jarrah.” Tanya jawab ini dibawakan oleh Imam Muslim dalam kitab beliau, *Shahih Muslim*.

#### #19

Pada masa Rasulullah hidup, Abu Ubaidah pernah ditunjuk sebagai pemimpin pasukan oleh Rasulullah. Setelah itu, Rasulullah mengirimkan kepada pasukan itu satu pasukan lain yang dipimpin oleh Amr bin Al Ash. Setelah bertemu dua pasukan, Abu Ubaidah menyerahkan kepemimpinan kepada Amr bin Al Ash.

#### #20

Peristiwa serupa juga pernah terjadi pada masa Abu Bakar Ash Shiddiq. Ketika pasukan Abu Ubaidah di Syam disusul oleh pasukan yang dipimpin oleh Khalid

bin Al Walid, Abu Ubaidah pun menyerahkan kepemimpinan tertinggi kepada Khalid.

#### **#21**

Setelah Abu Bakar Ash Shiddiq meninggal dunia, Umar segera mengangkat Abu Ubaidah sebagai pemimpin tertinggi pasukan Islam di Syam.

#### **#22**

Sebagai khalifah, Umar pernah datang ke wilayah Syam. Di sana beliau menemui Abu Ubaidah di rumahnya. Umar pun tidak melihat satu perabot apa pun di dalam rumah itu, kecuali sebilah pedang, sebuah perisai, dan pelana.

#### **#23**

Di bawah kepemimpinan Abu Ubaidah, wilayah Damaskus ditaklukkan oleh kaum muslimin, sehingga sebagian orang menjuluki Abu Ubaidah sebagai “Sang Penakluk Damaskus.”

#### **#24**

Setelah menaklukkan Damaskus, Abu Ubaidah membawa pasukannya untuk merebut Baitul Maqdis dari tangan orang-orang Romawi. Peristiwa ini terjadi pada tahun 15 H.

#### **#25**

Jauh sebelum menaklukkan wilayah-wilayah Syam, Abu Ubaidah sudah sering dipercaya Rasulullah untuk memimpin pasukan ke wilayah-wilayah tertentu. Di antaranya adalah apa yang disebutkan dalam kisah “pasukan ikan paus” seperti diriwayatkan oleh Imam Muslim dalam kitab *Shahih Muslim*. Dari Jabir [bin Abdillah] *radhiyallahu ‘anhuma*, ia berkata, "Pada suatu hari, Rasulullah mengirim kami—yang dipimpin oleh Abu Ubaidah—untuk mencegat kafilah atau rombongan Quraisy yang membawa berbagai macam makanan. Sementara itu, kami hanya dibekali kurma satu kantong dan tidak memiliki bekal lagi selain sekantong kurma itu. Setiap kali kami meminta jatah kurma itu, maka Abu Ubaidah hanya memberikan sepotong kurma. Akhirnya, kami hanya dapat menghisap kurma itu, sebagaimana anak kecil menghisap makanannya. Kami pun meminum air dari sari-sari yang terdapat dalam buah kurma itu. Tak disangka, ternyata perbekalan

kami hanya cukup untuk sehari-semalam dan selebihnya kami pun terpaksa memetik daun salam dengan tongkat yang kami miliki. Sebelumnya, daun tersebut kami basahi dengan air dan setelah itu kami memakannya. Kemudian, kami pergi berangkat menuju tepi pantai. Tiba-tiba, di sepanjang pantai itu, kami melihat satu pemandangan yang aneh. Setelah kami dekati, ternyata itu adalah bangkai seekor ikan paus yang besar dan berkepala lebar. Abu Ubaidah berkata, 'Ikan paus ini sudah menjadi bangkai. Akan tetapi, karena kita adalah orang-orang yang diutus oleh Rasulullah untuk berjuang di jalan Allah dan kita berada dalam kondisi darurat, maka kita pun boleh memakannya'. Kami semua—yang berjumlah tiga ratus orang—berada di tepi pantai tersebut selama satu bulan penuh. Pada waktu itu, kami benar-benar sangat menderita dan kehabisan bekal makanan. Kami pun mendapatkan ikan besar itu. Lalu, Abu Ubaidah memerintahkan tiga belas orang di antara kami untuk memotong-motong daging ikan itu. Abu Ubaidah pun mengambil salah satu bagian dari tubuh ikan paus. Setelah itu, Abu Ubaidah mengendarai unta yang paling besar di antara unta yang lain sambil membawa potongan ikan paus dan beranjak meninggalkan daerah pantai. Pada saat yang sama, kami masih membawa beberapa potong daging ikan paus sebagai 'buah tangan' dari tepi pantai untuk keluarga di rumah. Sesampainya di Madinah, kami langsung menemui Rasulullah. Setelah itu, kami menceritakan tentang kisah ikan paus yang terdampar di tepi pantai kepada beliau. Mendengar cerita itu, Rasulullah berkata,

هُوَ رِزْقُ أَخْرَجَهُ اللَّهُ لَكُمْ فَهَلْ مَعَكُمْ مِنْ لَحْمِهِ شَيْءٌ فَتُطْعَمُونَا

'Itu adalah rezeki yang diberikan Allah kepada kalian semua. Tetapi, apa kalian masih menyimpan sedikit daging dari ikan itu, sehingga bisa kami cicipi?'

Akhirnya kami pun memberikan daging ikan itu kepada Rasulullah yang langsung memakannya." (HR. Muslim nomor 1935)

## #26

Abu Ubaidah meninggal dunia di Syam pada tahun 18 H ketika berumur 58 tahun. Beliau meninggal dunia, karena wabah penyakit *tha'un* yang menyerang daerah Amwas waktu itu.

**THALHAH BIN UBAIDILLAH**  
***RADHIYALLAHU ANHU***

**#1**

*Kuniyah* Thalhah adalah Abu Muhammad.

**#2**

Thalhah lahir 14 tahun sebelum Rasulullah diangkat menjadi nabi.

**#3**

Ayah Thalhah adalah Ubaidillah bin Utsman bin Amr bin Ka'ab bin Sa'ad bin Taim bin Murrah bin Ka'ab bin Luay bin Ghalib bin Fihri bin Malik bin An Nadhr bin Kinanah Al Qurasyi At Taimi Al Makki. Bertemu nasab Thalhah dengan nasab Rasulullah pada sosok kakek yang bernama Kaab bin Murrah.

**#4**

Thalhah berasal dari Bani Taim. Karena itu, beliau masih satu kerabat dengan Abu Bakar Ash Shiddiq *radhiyallahu 'anhu*. Bertemu nasab Thalhah dengan nasab Abu Bakar pada sosok kakek yang bernama Taim bin Murrah.

**#5**

Ibu Thalhah bernama Ash Sha'bah bintu Al Hadhrami, saudara perempuan sahabat nabi yang bernama Al 'Ala bin Al Hadhrami *radhiyallahu 'anhu*. Ibu Thalhah masuk Islam dan meninggal dunia di atas Islam.

**#6**

Thalhah berkulit sawo matang. Rambut beliau lebat. Tidak keriting dan tidak pula lurus. Beliau memiliki wajah yang rupawan. Kedua bahu beliau bidang, sedangkan perut beliau besar. Kalau berjalan, cepat.

**#7**

Thalhah masuk Islam melalui dakwah yang disampaikan oleh Abu Bakar Ash Shiddiq *radhiyallahu 'anhu*.

## #8

Thalhah mengikuti semua perang yang diikuti oleh Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam*, kecuali Perang Badar. Ketika terjadi perang itu, Thalhah sedang dalam perjalanan niaga di Syam.

## #9

Perang Uhud adalah tempat pembuktian Thalhah. Ada banyak orang musyrik yang dirobahkan Thalhah di perang itu. Bahkan, beliau menjadikan diri sebagai tameng untuk Rasulullah, sehingga ada sekitar 24 luka didapatinya. Jari-jemari Thalhah pun terpotong karena menghalangi laju anak-anak panah yang mengarah ke Rasulullah. Tidak heran, jika Rasulullah pun bersabda,

أَوْجَبَ طَلْحَةُ

“Telah tetap [bagi] Thalhah [ganjaran untuknya].” **(HR. At Tirmidzi dan disepakati kesahihannya oleh Imam Adz Dzahabi)**

## #10

Pada masa pemerintahan Abu Bakar, Thalhah pernah diangkat menjadi salah satu pemimpin pasukan pengaman yang menjaga Madinah. Thalhah juga pernah dikirim ke Perang Yarmuk untuk menggempur wilayah Romawi.

## #11

Thalhah menjadi salah seorang yang dimintai nasehat pada masa pemerintahan Umar bin Al Khaththab *radhiyallahu ‘anh*u. Bahkan, Thalhah diangkat sebagai salah seorang *rijal asy syura* yang dipercaya untuk membicarakan sekaligus memilih khalifah sepeninggal Umar.

## #12

Thalhah menamakan anak-anak beliau dengan nama-nama para nabi dan orang-orang *shalih*.

## #13

Selama hidupnya, Thalhah menikahi beberapa orang wanita. Mereka adalah:



1. Hamnah bintu Jahsyin (dari pernikahan dengannya, lahir Muhammad As Sajjad dan Imran)
2. Khaulah bintu Al Qa'qa' bin Ma'bad bin Zurarah (dari pernikahan dengannya, lahir seorang putra yang bernama Musa)
3. Ummu Aban bintu Utbah bin Rabi'ah (dari pernikahan ini, lahir anak-anak yang bernama Ya'qub, Ismail dan Ishaq)
4. Ummu Kultsum bintu Abu Bakar Ash Shiddiq (dari pernikahan ini, lahir Zakaria dan Aisyah)
5. Su'da bintu Auf Al Murriyah (dari pernikahan ini, lahir Isa dan Yahya)
6. Ummul Harits bintu Qasamah bin Hanzhalah Ath Tha-iyah (dari pernikahan ini, lahir Ummu Ishaq)

#### #14

Melalui jalur empat orang istrinya, Thalhah merupakan ipar Rasulullah. Istri-istri yang dimaksud adalah:

1. Ummu Kultsum bintu Abi Bakar Ash Shiddiq yang tidak lain dari saudari Aisyah
2. Hamnah bintu Jahsyin, saudari Zainab bintu Jahsyin
3. Rafa'ah bintu Abi Sufyan, saudari Ummu Habibah bintu Abi Sufyan
4. Qaribah bintu Abi Umayyah, saudari Ummu Salamah bintu Abi Umayyah

#### #15

Semasa hidupnya, Thalhah meriwayatkan sejumlah hadits dari Rasulullah. Di antaranya, 38 hadits yang ada dalam kitab *Al Musnad* karya Baqi bin Makhlad, 4 hadits dalam kitab *Shahih Al Bukhari* karya Imam Al Bukhari, dan 5 hadits dalam kitab *Shahih Muslim* karya Imam Muslim. Dua hadits di antara hadits-hadits itu adalah hadits-hadits *muttafaqun 'alaihi*.

## #16

Di antara orang-orang yang meriwayatkan hadits dari Thalhah adalah putra-putra Thalhah yang bernama Yahya, Musa, dan Isa. Kemudian, As Sa-ib bin Yazid, Malik bin Aus bin Al Hadatsan, Abu Utsman An Nahdi, Qais bin Abi Hazm, Malik bin Amir Al Ashbahi, Al Ahnaf bin Qais At Tamimi, dan Abu Salamah bin Abdirrahman.

## #17

Thalhah meninggal dunia pada masa pemerintahan Ali bin Abi Thalib *radhiyallahu ‘anhu*, ketika terjadi Perang Jamal pada tahun 36 H. Waktu itu, sebatang anak panah tak-bertuan melayang mengenainya dan menjadi sebab terbunuhnya. Ali bin Abi Thalib sangat berduka ketika melihat jenazah Thalhah setelah perang usai.

## #18

Thalhah meninggal dunia ketika berusia 62 tahun.

## #19

Thalhah adalah salah seorang sahabat nabi yang dijamin masuk Surga. Dalam sebuah hadits *shahih*, Rasulullah pernah bersabda,

عَشْرَةٌ فِي الْجَنَّةِ أَبُو بَكْرٍ فِي الْجَنَّةِ وَ عُمَرُ فِي الْجَنَّةِ وَ عُثْمَانُ وَ عَلِيٌّ وَ الزُّبَيْرُ وَ طَلْحَةُ وَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ  
وَ أَبُو عُبَيْدَةَ وَ سَعْدُ بْنُ أَبِي وَقَّاصٍ

“Sepuluh orang di Surga. Abu Bakar di Surga. Umar di Surga. Utsman, Ali, Az Zubair, Thalhah, Abdurrahman (bin ‘Auf), Abu ‘Ubaidah, dan Sa’ad bin Abi Waqqash di Surga.” **(HR. At Tirmidzi nomor 3748 dan disahihkan oleh Syaikh Muhammad Nashiruddin Al Albani)<sup>2</sup>**

---

<sup>2</sup> Hadits itu diriwayatkan dari sahabat Rasulullah yang bernama Sa’id bin Zaid *radhiyallahu ‘anhu*. Dalam kelengkapan riwayat itu, Sa’id bin Zaid ditanya tentang orang yang kesepuluh, “Kami memintamu dengan nama Allah, wahai Abul A’war, siapakah orang yang kesepuluh?”. Abul A’war adalah *kunyah* Sa’id bin Zaid. Seperti yang kita lihat, dalam redaksi hadits di atas hanya disebutkan sembilan orang, sedangkan Rasulullah menyebutkan sepuluh orang. Karena diminta seperti

**AZ ZUBAIR BIN AL ‘AWWAM**  
**RADHIYALLAHU ‘ANHU**

**#1**

Nasab Az Zubair adalah Az Zubair bin Al Awwam bin Khuwailid bin Asad bin Abdil Uzza bin Qushay bin Kilab.

**#2**

Bertemu nasab Az Zubair dengan nasab Rasulullah pada kakek yang bernama Qushay bin Kilab.

**#3**

Ibu Az Zubair bernama Shafiyyah bintu Abdil Muththalib, bibi Rasulullah.

**#4**

Ibu Az Zubair masuk Islam dan ikut hijrah ke Madinah.

**#5**

*Kunyah* Az Zubair adalah Abu Abdillah. Sebelum itu, ibu beliau memberi beliau *kunyah* Abu Thahir seperti *kunyah* saudara laki-laknya, Az Zubair bin Abdil Muththalib.

**#6**

Julukan Az Zubair adalah *Hawari Rasulullah*. *Hawari*, artinya, adalah penolong. Ada juga yang mengartikannya sebagai “orang khusus.” Dari Jabir bin Abdillah *radhiyallahu ‘anhuma*, Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda,

إِنَّ لِكُلِّ نَبِيٍّ حَوَارِيًّا وَإِنَّ حَوَارِيَّ الزُّبَيْرِ بْنِ الْعَوَّامِ

---

itu, diminta dengan nama Allah, akhirnya Sa’id menjawab, “Kalian telah memintaku dengan nama Allah. Abul A’war di *jannah*.” Seperti kebiasaan mereka yang tidak bisa menolak jika ada orang yang meminta dengan nama Allah, Sa’id bin Zaid terpaksa menyebutkan pula orang kesepuluh yang dijamin Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam*.

“Sesungguhnya, setiap nabi memiliki *hawari* dan sesungguhnya *hawariku* adalah Az Zubair bin Al ‘Awwam.” **(HR. Al Bukhari dan Muslim)**

#### #7

Az Zubair masuk Islam ketika berumur 16 tahun. Az Zubair masuk Islam lewat perantaraan dakwah Abu Bakar Ash Shiddiq *radhiyallahu ‘anhu*. Karena itu, Az Zubair tergolong sebagai *as sabiqunal auwalun*.

#### #8

Az Zubair adalah orang pertama yang menghunuskan pedang di jalan Allah.

#### #9

Abdurrahman bin Auf dan Az Zubair adalah dua orang sahabat nabi. Ini berdasarkan salah satu hadits yang diriwayatkan oleh Imam Al Bukhari dalam *Shahih Al Bukhari*, dari Anas bin Malik *radhiyallahu ‘anhu*. Anas mengatakan,

عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَوْفٍ وَالزُّبَيْرُ شَكَا إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَغْنِي الْقَمَلَ فَأَرْخَصَ لَهُمَا فِي  
الْحَرِيرِ فَرَأَيْتُهُ عَلَيْهِمَا فِي غَزَاةٍ

“Abdurrahman bin Auf dan Az Zubair pernah mengadu kepada Nabi *shallallahu ‘alaihi wa sallam*, yakni tentang kutu [gatal yang diderita keduanya]. Maka, beliau pun memberi keringanan kepada mereka berdua dalam memakai sutra. Aku pun melihat mereka berdua mengenakannya ketika perang.” **(HR. Al Bukhari)**

Dalam riwayat yang lain, Anas *radhiyallahu ‘anhu* mengatakan,

أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَخَّصَ لِعَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ وَالزُّبَيْرِ فِي قَمِيصٍ مِنْ حَرِيرٍ مِنْ حِكَّةٍ  
كَانَتْ بِهِمَا

“Sesungguhnya Nabi *shallallahu ‘alaihi wa sallam* pernah memberi keringanan kepada Abdurrahman bin Auf dan Az Zubair terkait pakaian dari sutra karena gatal yang ada pada mereka berdua.” **(HR. Al Bukhari)**

**#10**

Az Zubair termasuk salah seorang sahabat nabi yang pernah hijrah ke Habasyah. Beliau kemudian kembali ke Makkah dan ketika turun perintah hijrah ke Madinah beliau kembali hijrah.

**#11**

Az Zubair termasuk salah seorang sahabat nabi yang pernah shalat dengan dua kiblat.

**#12**

Az Zubair adalah salah satu dari tiga sahabat nabi yang paling berani. Dua sahabat nabi yang lainnya adalah Hamzah bin Abdil Muththalib dan Ali bin Abi Thalib.

**#13**

Az Zubair mengikuti semua perang yang diikuti oleh Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam*.

**#14**

Az Zubair adalah salah satu dari dua sahabat nabi yang menunggang kuda ketika Perang Badar. Sahabat yang lain itu adalah Al Miqdad bin Al Aswad *radhiyallahu ‘anhu*.

**#15**

Ketika Perang Uhud terjadi, Rasulullah menugaskan Az Zubair di sayap kiri pasukan kaum muslimin.

**#16**

Demikian pula ketika penaklukan Kota Makkah di tahun ke-8 H. Rasulullah menugaskan Az Zubair di sayap kiri pasukan kaum muslimin.

**#17**

Ketika penaklukan Kota Makkah, Az Zubair membawa dua bendera perang. Satu bendera sudah dibawa sejak pertama kali, satu bendera lagi diserahkan Rasulullah

di tengah perjalanan. Bendera yang terakhir ini, semula, dibawa oleh Sa'ad bin Ubadah.

#### **#18**

Di awal masa pemerintahan Abu Bakar, Az Zubair adalah salah satu sahabat nabi yang ditugaskan untuk menjaga keamanan kota Madinah.

#### **#19**

Ketika Perang Yamamah, Az Zubair membawa serta Abdullah di atas kuda untuk berperang melawan para pengikut nabi palsu, Musailamah Al Kadzdzab.

#### **#20**

Az Zubair juga adalah salah seorang sahabat nabi yang ikut serta dalam Perang Yarmuk pada tahun 13 H.

#### **#21**

Az Zubair memiliki tiga bekas luka karena perang. Salah satunya berada di bahu beliau. Dua bekas luka didapat ketika Perang Badar, satu bekas luka didapat ketika Perang Yarmuk.

#### **#22**

Az Zubair adalah salah seorang sahabat nabi yang ditunjuk oleh Umar bin Al Khaththab sebagai *ahlusy syura* yang bertugas memilih dan mengangkat khalifah pengganti Umar.

#### **#23**

Ketika menjadi khalifah, Utsman bin Affan *radhiyallahu 'anhu* pernah mengatakan, “Adapun Az Zubair bin Al ‘Awwam, demi Dzat yang jiwaku berada di tanganNya, sungguh, Az Zubair adalah orang terbaik di kalangan mereka sepanjang yang aku ketahui. Dan ia adalah orang yang paling dicintai Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* di antara mereka.”

#### **#25**

Az Zubair meninggal dunia pada tahun 36 H, dalam usia 67 tahun. Beliau dibunuh oleh seorang laki-laki yang bernama Amr bin Jurmuz, ketika menghindar dari medan Perang Jamal.

#### **#26**

Di antara ciri-ciri Az Zubair, beliau berperawakan tinggi, berkulit coklat, berjalan cepat dan penuh percaya diri. Rambut beliau sampai di pundak. Jenggot dan jambang beliau tipis.

#### **#27**

Az Zubair adalah salah satu menantu Abu Bakar Ash Shiddiq. Putri Abu Bakar yang menikah dengan Az Zubair bernama Asma' bintu Abu Bakar.

#### **#28**

Dari pernikahan itu, Az Zubair mendapatkan anak-anak yang bernama Abdullah, Al Mundzir, Urwah, 'Ashim, Al Muhajir, Khadijah Al Kubra, Ummul Hasan, dan 'Aisyah.

#### **#29**

Putra Az Zubair yang bernama Abdullah adalah bayi pertama dari kalangan sahabat-sahabat muhajirin yang lahir di Madinah.

#### **#30**

Selain putri Abu Bakar, Az Zubair juga menikahi beberapa orang wanita, meskipun tidak dinikahi dalam satu waktu. Mereka adalah:

1. Ummu Khalid bintu Khalid bin Sa'id bin Al Ash. Darinya, Az Zubair mendapatkan anak-anak yang bernama Khalid, Amr, Habibah, Saudah, dan Hindun.
2. Ar Ribab bintu Unaif Al Kalbiyah. Darinya, Az Zubair mendapatkan anak-anak yang bernama Mus'ab, Hamzah, dan Ramlah.
3. Zainab bintu Bisyr dari Bani Qais bin Tsa'labah. Darinya, Az Zubair mendapatkan anak-anak yang bernama Ubaidah, Ja'far, dan Hafshah.

4. Ummu Kultsum bintu Uqbah bin Abi Mu'aith. Darinya, Az Zubair mendapatkan seorang putri yang bernama Zainab.
5. Al Jalal bintu Qais dari Bani Asad bin Khuzaimah. Darinya, Az Zubair mendapatkan seorang putri yang bernama Khadijah Ash Shughra.



**ABDURRAHMAN BIN AUF**  
***RADHIYALLAHU ‘ANHU***

**#1**

*Kuniyah* beliau adalah Abu Muhammad.

**#2**

Nasab beliau adalah Abdurrahman bin Auf bin Abdul Harits bin Zuhrah bin Kilab bin Murrah bin Kaab bin Lu-ay. Beliau berasal dari keluarga Bani Zuhrah, sehingga beliau pun menggunakan nama Az Zuhri di belakang nama beliau.

**#3**

Ayah Abdurrahman adalah ‘Auf bin ‘Abdi ‘Auf bin Abdil Harits bin Zuhrah bin Kilab bin Murrah Az Zuhri Al Qurasyi. Bertemu nasab Abdurrahman dengan nasab Rasulullah pada sosok kakek yang bernama Kilab bin Murrah.

**#4**

Ibu Abdurrahman adalah Asy Syifa’ yang juga berasal dari keluarga Az Zuhri. Ibu Abdurrahman masuk Islam dan ikut hijrah ke Madinah.

**#5**

Abdurrahman lahir sepuluh tahun setelah Tahun Gajah. Beliau besar di Mekkah dan menjadi salah seorang *sohib* Amr bin Hisyam atau Abu Jahal.

**#6**

Sebelum masuk Islam, nama Abdurrahman bin Auf adalah Abdu Amr. Ketika masuk Islam, Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* memberi beliau nama “Abdurrahman.”

**#7**

Abdurrahman bin Auf adalah seorang yang berkulit putih. Mata beliau lebar dan bagus, dihiasi dengan bulu mata yang panjang. Hidung beliau mancung. Rambut Abdurrahman memiliki rambut panjang yang mencapai ke bawah dua telinga. Leher beliau jenjang. Bahu beliau lebar. Ketika rambut dan jenggot beliau

memutih, beliau tidak mewarnai keduanya dan membiarkan tetap memutih, sehingga menambah kadar kewibawaan beliau. Jalan beliau pincang akibat luka-luka yang didapati ketika Perang Uhud. Di perang itu, beliau mendapat lebih dari dua puluh luka.

#### #8

Abdurrahman adalah seorang pedagang, baik ketika masih tinggal di Makkah ataupun ketika sudah hijrah ke Madinah. Dari usaha perdagangan itu, beliau mendapat harta yang sangat banyak.

#### #9

Abdurrahman adalah salah seorang sahabat nabi yang masuk Islam melalui dakwah Abu Bakar Ash Shiddiq *radhiyallahu ‘anhu* di hari-hari pertama Islam muncul di Makkah, sehingga Abdurrahman pun terhitung sebagai salah seorang *as sabiqunal awwalun*.

#### #10

Abdurrahman hijrah ke Madinah dan mengikuti semua perang yang diikuti oleh Rasulullah.

#### #11

Abdurrahman bin Auf adalah satu dari dua sahabat nabi yang diizinkan memakai pakaian sutra, karena penyakit gatal. Anas bin Malik *radhiyallahu ‘anhu* mengatakan,

أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَخَّصَ لِعَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ وَالزُّبَيْرِ فِي قَمِيصٍ مِنْ حَرِيرٍ مِنْ حِكَّةٍ  
كَانَتْ بِهِمَا

“Sesungguhnya Nabi *shallallahu ‘alaihi wa sallam* pernah memberi keringanan kepada Abdurrahman bin Auf dan Az Zubair terkait pakaian dari sutra karena gatal yang ada pada mereka berdua.” (HR. Al Bukhari)

#### #12

Abdurrahman bin Auf adalah satu-satunya sahabat nabi yang pernah mengimami Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* dalam shalat berjamaah. Yang menyampaikan hadits tentang itu adalah sahabat nabi yang bernama Al Mughirah bin Syu’bah *radhiyallahu ‘anhu* dan peristiwa itu terjadi ketika Perang Tabuk pada tahun ke-9 H. Al Mughirah menceritakan,

“Sebelum shalat Subuh, Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* pergi ke tempat buang hajat. Saya pun membawakan beliau wadah berisi air. Setelah Rasulullah kembali menemui saya, maka saya tuangkan air dari wadah itu ke kedua tangan beliau. Beliau membasuh kedua tangannya tiga kali, lalu beliau membasuh wajahnya, dan melepaskan jubahnya dari kedua tangannya. Namun lubang tangan jubah beliau terlalu sempit. Beliau pun memasukkan kedua tangannya ke dalam jubah, sehingga beliau mengeluarkan kedua tangannya dari bawah jubah. Beliau membasuh dua tangannya hingga ke siku, lalu beliau berwudhu dengan membasuh dua *khufnya*. Kemudian, beliau menuju tempat shalat. Saya menuju tempat shalat bersama Rasulullah hingga kami mendapati orang-orang telah menunjuk Abdurrahman bin Auf sebagai imam shalat mereka. Rasulullah pun mendapatkan satu rakaat [berjamaah mengikuti Abdurrahman bin Auf] dan beliau shalat satu rakaat yang akhir bersama-sama orang lain. Ketika Abdurrahman bin Auf salam, Rasulullah berdiri menyempurnakan shalatnya, maka hal itu mengejutkan kaum muslimin. Mereka menyerukan tasbih berulang-ulang. Ketika Nabi *shallallahu ‘alaihi wa sallam* selesai shalat, beliau menghadap kepada jamaah dan bersabda,

أَحْسَنُكُمْ

‘Bagus kalian’. Atau beliau bersabda,

قَدْ أَصَبْتُمْ

‘Kalian telah mendapatkannya’. Beliau *ghibthah* [iri yang baik] kepada mereka yang telah mengerjakan shalat pada waktunya.” (HR. Muslim)

#13

Abdurrahman bin Auf adalah salah seorang sahabat nabi yang mengikuti Perang Badar pada tahun ke-2 H dan Baiat Ridhwan pada tahun ke-6 H. Karena mengikuti keduanya, maka beliau masuk ke dalam orang-orang yang Allah katakan dalam salah satu hadits *qudsi*,

اعْمَلُوا مَا شِئْتُمْ فَقَدْ عَفَرْتُ لَكُمْ

“Kerjakan apa yang kalian inginkan, sungguh Aku telah mengampuni kalian” (**HR. Al Bukhari dan Muslim**), dan dalam Surat Al Fath ayat ke-18,

لَقَدْ رَضِيَ اللَّهُ عَنِ الْمُؤْمِنِينَ إِذْ يُبَايِعُونَكَ تَحْتَ الشَّجَرَةِ فَعَلِمَ مَا فِي قُلُوبِهِمْ فَأَنْزَلَ السَّكِينَةَ عَلَيْهِمْ وَأَثَابَهُمْ فَتْحًا قَرِيبًا

“Sungguh, Allah telah *ridho* kepada orang-orang mukmin ketika mereka berjanji setia kepadamu [wahai, Muhammad] di bawah pohon. Allah pun mengetahui apa yang ada dalam hati mereka, lalu Allah turunkan ketenangan atas mereka dan memberi balasan kepada mereka berupa kemenangan yang dekat [waktunya].” (**QS. Al Fath: 18**)

#### #14

Abdurrahman menyumbang sebanyak 4.000 dinar untuk persiapan pasukan Perang Tabuk. Perang ini terjadi pada tahun ke-9 H di saat kaum muslimin sedang ditimpa kesulitan materil. Akan tetapi, karena menyumbang seperti itu, orang-orang munafik mengolok-ngolok Abdurrahman dan sahabat-sahabat nabi yang lain sebagai orang-orang yang paling banyak *riya*’-nya. Allah *ta’ala* singgung apa yang dilakukan orang-orang munafik ketika itu sekaligus Allah bela para sahabat nabi tersebut dalam ayat,

الَّذِينَ يَلْمِزُونَ الْمُطَّوِّعِينَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ فِي الصَّدَقَاتِ وَالَّذِينَ لَا يَجِدُونَ إِلَّا جُهْدَهُمْ فَيَسْخَرُونَ مِنْهُمْ سَخِرَ اللَّهُ مِنْهُمْ وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ

“(Orang-orang munafik itu adalah) orang-orang yang mencela orang-orang mukmin yang memberi sedekah dengan sukarela dan orang-orang yang tidak memperoleh

(harta untuk disedekahkan) selain sekedar kesanggupan mereka. Maka, orang-orang munafik itu menghina mereka. Allah akan balas penghinaan orang-orang munafik itu dan untuk mereka azab yang pedih.” **(QS. At Taubah: 79)**

#### **#15**

Abdurrahman bin Auf adalah salah seorang sahabat yang dimintai fatwa pada zaman Rasulullah, Abu Bakar, dan Umar. Abdurrahman berfatwa dengan ilmu yang beliau dengar dari Rasulullah.

#### **#16**

Abdurrahman adalah salah seorang sahabat nabi yang ditunjuk Umar bin Al Khaththab *radhiyallahu ‘anhu* sebagai *rijal asy syura*.

#### **#17**

Abdurrahman termasuk salah seorang sahabat nabi yang ikut menyampaikan sejumlah hadits Rasulullah. Di antara sahabat-sahabat nabi *radhiyallahu ‘anhum* yang pernah menyampaikan hadits dari Abdurrahman adalah Abdullah bin Abbas, Abdullah bin Umar, Anas bin Malik, putra-putra Abdurrahman bin Auf (Ibrahim, Humaid, Amr, Abu Salamah, dan Mush’ab), Jabir bin Abdillah, Al Miswar bin Makhramah, dan Abdullah bin Amir bin Rabi’ah.

#### **#18**

Di dalam kitab *Shahih Al Bukhari* dan *Shahih Muslim*, ada dua hadits *muttafaqun ‘alaihi* yang berasal dari Abdurrahman bin Auf. Di dalam *Shahih Al Bukhari*, terdapat lima hadits dari beliau. Sementara itu, di dalam *Al Musnad* karya Baqi Makhlad, terdapat 65 hadits.

#### **#19**

Abdurrahman bin Auf meninggal dunia di Madinah pada tahun 32 H, di masa pemerintahan Utsman bin Affan *radhiyallahu ‘anhu*. Abdurrahman kemudian dimakamkan di pemakaman Baqi’. Waktu itu, umur beliau adalah 72 tahun. Yang mengimami shalat jenazah beliau adalah Utsman bin Affan.

#### **#20**

selama hidupnya, Abdurrahman menikah dengan beberapa orang wanita. Dari istri-istri yang dimaksud, beliau mendapatkan beberapa anak. Mereka adalah:

1. Dari istri yang bernama Ummu Kultsum bintu Uqbah bin Abi Muaith (ia masuk Islam dan ikut berbaiat kepada Rasulullah), lahir anak-anak yang bernama Salim Al Akbar, Ummul Qasim, Muhammad, Ibrahim, Humaid, dan Ismail.
2. Dari istri yang bernama Nuhairah bintu Hani', lahir seorang putra yang bernama Urwah bin Abdirrahman.
3. Dari istri yang bernama Sahlah bintu Suhail bin Amr, lahir seorang putra yang bernama Salim Al Ashghar.
4. Dari istri Abdurrahman yang berasal dari Bani Abdil Asyhal, lahir seorang putra yang bernama Abdullah Al Akbar.
5. Dari istri yang bernama Tamadhur bintu Al Ashbagh (ia adalah seorang wanita dari Bani Kalb yang pertama kali menikah dengan seorang Quraisy), lahir anak-anak yang bernama Abu Bakar dan Abu Salamah.

## **#21**

Abdurrahman juga memiliki anak-anak yang bernama Abdurrahman dan Mush'ab. Besar kemungkinan dua anak Abdurrahman ini berasal dari *ummu walad* (budak wanita yang melahirkan anak-anak tuannya).

**SAAD BIN ABI WAQQASH**  
***RADHIYALLAHU ‘ANHU***

**#1**

Nasab beliau adalah Saad bin Abil Waqqash bin Uhaib bin Abdi Manaf bin Zuhrah bin Kilab bin Murrah bin Kaab bin Lu-ay Al Qurasyi.

**#2**

Ayah Saad, Abul Waqqash, bernama Malik.

**#3**

Ibu Saad bernama Hamnah bintu Sufyan bin Umayyah bin Abdi Syams bin Abdi Manaf.

**#4**

Saad berasal dari keluarga Bani Zuhrah, sehingga di belakang nama beliau dikenakan nama Az Zuhri sebagaimana sahabat Abdurrahman bin Auf *radhiyallahu ‘anhu*.

**#5**

Bani Zuhrah adalah salah satu keluarga paman-paman Rasulullah dari pihak ibu, sehingga Saad pun terkadang dipanggil dengan *Khal Rasulullah*. Sebab ibunda Rasulullah adalah Aminah bintu Wahb, sedangkan Wahb (kakek Rasulullah dari pihak ibu) adalah saudara kandung Wuhaib (kakek Saad dari pihak ayah). Karena itulah, suatu hari, Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* pernah mengisyaratkan kepada Saad seraya bersabda,

هَذَا خَالِي فَلْيُرِنِي امْرَأَةَ خَالِهِ

“Inilah pamanku. Maka, hendaklah seseorang memperlihatkan kepadaku pamannya.” **(HR. At Tirmidzi dan disahihkan oleh Syaikh Muhammad Nashiruddin Al Albani dalam *Shahih Sunan At Tirmidzi*)**

**#6**

Bertemu nasab Saad dengan nasab Rasulullah pada sosok kakek yang bernama Kilab bin Murrah.

#### #7

*Kuniyah* Saad adalah Abu Ishaq.

#### #8

Julukan Saad adalah *Mustajabud Du'a*.

#### #9

Saad lahir tujuh belas tahun sebelum Rasulullah diangkat sebagai nabi.

#### #10

Saad masuk Islam setelah Khadijah, Abu Bakar, Ali bin Abi Thalib, dan Zaid bin Haritsah. Dalam *Shahih Al Bukhari*, Saad menceritakan,

لَقَدْ رَأَيْتَنِي وَأَنَا ثُلُثُ الْإِسْلَامِ

“Sungguh, aku pernah bermimpi, aku adalah yang ketiga di dalam Islam.” **(HR. Al Bukhari)**

Dalam sebuah riwayat, Saad masuk Islam berbarengan dengan Az Zubair bin Al Awwam, Utsman bin Affan, Thalhah bin Ubaidillah, dan Abdurrahman bin Auf *radhiyallahu ‘anhum*. Mereka didakwahi oleh Abu Bakar Ash Shiddiq *radhiyallahu ‘anhu* dan diajak untuk bertemu dengan Rasulullah langsung pada hari-hari pertama Islam datang.

#### #11

Ketika masuk Islam, ibunda Saad memaksa Saad untuk murtad. Kemudian, ibunda beliau juga bersumpah untuk tidak makan dan minum sampai Saad keluar dari Islam. Setelah berhari-hari tidak berhasil membujuknya, Saad akhirnya mengatakan, “Wahai Bunda, Demi Allah, seandainya engkau memiliki seratus nyawa dan satu demi satu dicabut, aku tidak akan meninggalkan agama ini. Kalau Bunda mau, makanlah. Dan kalau tidak, jangan makan.” Melihat keteguhan hati



putranya, ibunda Saad pun luluh dan menghentikan upaya mogok makannya itu. Tentang ini, Allah *subhanahu wa ta'ala* menurunkan,

وَإِنْ جَاهِدَاكَ عَلَىٰ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا وَصَاحِبُهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا

“Dan jika kedua orangtua memaksamu untuk syirik menyekutukan Aku dengan sesuatu yang tidak ada ilmumu tentang itu, maka janganlah engkau mengikuti keduanya. Dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik.” (QS. Luqman: 15)

Ibunda Saad sendiri tidak masuk Islam.

## #12

Saad adalah seorang laki-laki yang bertubuh pendek, tetapi kekar. Beliau memiliki tubuh yang kuat, cengkeraman tangan yang keras, dan otot-otot yang kuat. Kepalanya besar. Jari-jemari yang pendek, tetapi besar-besar. Secara fisik, Saad lebih mendekati ciri-ciri fisik Ali bin Abi Thalib *radhiyallahu ‘anhu*. Dengan keadaan fisik yang seperti itu, Saad dikaruniai Allah dengan penglihatan yang tajam, sehingga banyak membantunya dalam menembakkan anak-anak panah ketika berperang. Jarang-jarang, Saad meleset dalam membidik sasarannya.

## #13

Jika Az Zubair bin Al Awwam *radhiyallahu ‘anhu* adalah orang yang pertama menghunuskan pedang dalam Islam, maka Saad adalah orang pertama yang menembakkan anak panah di jalan Allah. Peristiwa ini terjadi pada bulan Rabiul Awwal tahun ke-2 H. Waktu itu, Rasulullah mengutus satu pasukan yang terdiri dari 60 orang dari kalangan muhajirin dan dipimpin oleh Ubaidah bin Al Harits ke Tsaniyyatul Murrah. Di tempat yang dituju, mereka bertemu dengan pasukan Quraisy yang dipimpin oleh Ikrimah bin Abi Jahal. Tidak ada bentrok senjata di antara mereka. Akan tetapi, Saad sempat menembakkan satu anak panah ke arah pasukan Quraisy. Dari tengah-tengah pasukan Quraisy, muncul Miqdad bin Al Aswad dan Utbah bin Ghazwan. Mereka berdua lari dari pasukan Quraisy dan membelot ke pasukan muslimin.

## #14

Sebelum meletus Perang Badar pada bulan Ramadhan tahun ke-2 H, Rasulullah sempat mengutus Saad untuk memimpin pasukan yang mengejar Kurz bin Jabir. Saad juga pernah diutus dalam pasukan yang dipimpin oleh Abdullah bin Jahsyin *radhiyallahu ‘anhu* ke daerah Nakhlah. Pasukan inilah yang kemudian dikenal dalam sejarah Islam sebagai pasukan yang “terpaksa” membunuh orang kafir Quraisy di bulan *haram*. Allah *subhanahu wa ta’ala* membela mereka melalui ayat,

يَسْأَلُونَكَ عَنِ الشَّهْرِ الْحَرَامِ قِتَالٍ فِيهِ قُلْ قِتَالٌ فِيهِ كَبِيرٌ وَصَدٌّ عَن سَبِيلِ اللَّهِ وَكُفْرٌ بِهِ وَالْمَسْجِدِ  
الْحَرَامِ وَإِخْرَاجُ أَهْلِهِ مِنْهُ أَكْبَرُ عِندَ اللَّهِ

“Mereka bertanya kepadamu tentang berperang pada bulan Haram. Katakan, Berperang di bulan itu dosa besar, tetapi menghalangi (manusia) dari jalan Allah, kafir kepada Allah, (menghalangi masuk) Masjidil Haram serta mengusir penduduknya dari sekitarnya lebih besar (dosanya) di sisi Allah.” **(QS. Al Baqarah: 217)**

#### #15

Saad adalah seorang sahabat nabi yang mengikuti perang-perang bersama Rasulullah. Di antaranya adalah Perang Badar dan Perjanjian Hudaibiyah. Akan tetapi, peran Saad yang paling mencolok adalah ketika terjadi Perang Uhud. Beliau adalah salah seorang sahabat nabi yang mendampingi Rasulullah ketika dikepung oleh pasukan berkuda musyrikin Quraisy yang dipimpin oleh Khalid bin Al Walid.

#### #16

Di masa pemerintahan Abu Bakar Ash Shiddiq *radhiyallahu ‘anhu*, Saad ditunjuk sebagai salah seorang pemimpin pasukan keamanan yang bertugas menjaga Madinah dari ancaman orang-orang murtad.

#### #17

Di awal masa pemerintahan Umar bin Al Khaththab *radhiyallahu ‘anhu*, Sa’ad ditunjuk sebagai salah seorang petugas pemerintah yang memungut zakat di daerah-daerah kekuasaan kaum muslimin.

#### #18

Ketika Islam dan kaum muslimin memerlukan seseorang yang bisa memimpin pasukan untuk menggempur Irak dan Persia, Umar mengangkat Sa'ad untuk mengemban amanah itu atas saran dari Abdurrahman bin Auf *radhiyallahu 'anhu*.

#### **#19**

Irak berhasil ditaklukkan di bawah kepemimpinan Sa'ad. Di sana, atas arahan dari Umar, Saad membangun kota Kufah.

#### **#20**

Setelah selesai dengan wilayah Irak, Sa'ad mendapat arahan dari Umar untuk mulai menggempur kekuasaan Kerajaan Persia. Sa'ad berhasil menjalankan tugas itu dan Persia pun Allah taklukkan untuk Islam melalui Sa'ad.

#### **#21**

Sa'ad meninggal dunia di Al 'Aqiq, sepuluh mil dari kota Madinah, pada tahun 55 H. Jenazah beliau kemudian dibawa ke Madinah dan dikebumikan di sana. Waktu itu, beliau sudah berumur 72 atau 73 tahun.

#### **#22**

Sa'ad adalah sahabat nabi dari kalangan muhajirin yang paling terakhir meninggal dunia.

#### **#23**

Sa'ad termasuk sahabat nabi yang terlambat menikah dan memiliki keturunan. Ketika Haji Wada', beliau baru memiliki seorang putri. Waktu itu, Saad sudah berusia 40 tahun. Akan tetapi, Allah memberi karunia kepada Sa'ad berupa umur yang panjang, sehingga beliau mendapatkan beberapa anak lagi dan sempat melihat mereka tumbuh dewasa. Anak-anak yang dimaksud bernama Aisyah, Muhammad, Umar, Amir, Mush'ab, Umair, dan Shalih.

#### **#24**

Putra Sa'ad yang bernama Muhammad dibunuh oleh Al Hajjaj bin Yusuf, panglima pasukan di zaman khalifah Yazid bin Mu'awiyah.

#### **#25**

Putra Sa'ad yang bernama Umar dibunuh oleh Al Mukhtar bin Abi Ubaid, seorang laki-laki yang mengaku-ngaku didatangi Jibril *'alaihis salam* dan mendapatkan wahyu.

## **#26**

Putra-putra Sa'ad yang bernama 'Amir dan Mush'ab adalah periwayat-periwayat hadits Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam*. Banyak hadits mereka yang disebutkan di dalam kitab-kitab kumpulan hadits nabi.

**SA'ID BIN ZAID**  
***RADHIYALLAHU ANHU***

**#1**

*Kuniyah* Said adalah Abul A'war

**#2**

Ayah Sa'id adalah Zaid bin Amr bin Nufail bin Abdil 'Uzza bin Rabah bin Abdillah bin Qurth bin Razah bin Adi bin Ka'ab bin Lu-ay bin Ghalib. Karena itu, Sa'id juga berasal dari keluarga Bani Adi, sebagaimana Umar bin Al Khaththab *radhiyallahu 'anhu*.

**#3**

Bertemu nasab Said dengan nasab Rasulullah pada sosok kakek yang bernama Ka'ab bin Lu-ay.

**#4**

Ayah Sa'id adalah salah seorang laki-laki di zamannya yang melarikan diri dari penyembahan terhadap berhala-berhala. Ia pergi ke Syam dan mencari-cari agama yang benar. Setelah tidak mendapatkan apa-apa di sana, ia kemudian menyerahkan diri kepada Allah dan mengatakan, "*Ya Allah, sesungguhnya aku beragama dengan agama Ibrahim 'alaihis salam.*"

**#5**

Ibu Said adalah Fatimah bintu Ba'jah bin Umayyah bin Khuwailid. Ia berasal dari keluarga Bani Mulaib, keturunan Khuza'ah.

**#6**

Sa'id tidak lain dari anak paman Umar.

**#7**

Sa'id juga menikah dengan saudara perempuan Umar yang bernama Ummu Jamil Fatimah bintu Al Khaththab.

## **#8**

Sa'id meninggal dunia di Al 'Aqiq pada tahun 52 H dalam usia 70-an tahun. Karena itu, bisa diperkirakan bahwa beliau lahir sekitar lebih dari tujuh atau delapan tahun sebelum Rasulullah diangkat menjadi nabi.

## **#9**

Sa'id adalah laki-laki yang jangkung. Rambut beliau panjang. Kulit beliau sawo matang.

## **#10**

Sa'id termasuk sahabat-sahabat nabi yang masuk Islam pertama-tama atau *as sabiqunal awwalun*. Bahkan, beliau masuk Islam sebelum Rasulullah mulai menyampaikan dakwah di rumah Arqam bin Abil Arqam *radhiyallahu 'anhu*.

## **#11**

Sa'id hijrah ke Madinah bersama Umar.

## **#12**

Sa'id mengikuti semua perang yang diikuti oleh Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam*.

## **#13**

Pada masa pemerintahan Abu Bakar Ash Shiddiq *radhiyallahu 'anhu*, Sa'id diutus bersama pasukan kaum muslimin untuk menaklukkan wilayah Romawi di Syam.

## **#14**

Pada masa pemerintahan Umar, Sa'id termasuk ke dalam pasukan Abu Ubaidah bin Al Jarrah *radhiyallahu 'anhu* yang berhasil menaklukkan Damaskus.

## **#15**

Sa'id adalah orang pertama dari kalangan umat Islam yang diangkat oleh Abu Ubaidah sebagai pemimpin wilayah Damaskus.

## **#16**

Sa'id termasuk salah seorang sahabat nabi yang sedikit menyampaikan hadits-hadits dari Rasulullah.

#### #17

Di antara orang-orang yang meriwayatkan hadits Rasulullah dari Sa'id adalah Abdullah bin Umar, Abu Thufail, Amr bin Hurait, Zirr bin Hubaisy, Abu Utsman An Nahdi, Urwah bin Az Zubair, Abu Salamah bin Abdirrahman bin Auf, dan Abdullah bin Zhalim.

#

Dalam kitab *Shahih Al Bukhari* dan *Shahih Muslim*, ada dua hadits sama yang diriwayatkan dari Sa'id. Menariknya, Imam Al Bukhari juga meriwayatkan satu hadits dari Sa'id yang itu tidak ada di dalam kitab *Shahih Muslim*.

#### #18

Sa'id adalah satu dari dua orang sahabat nabi yang meriwayatkan hadits tentang *Al Mubasysyirun bil Jannah*. Sahabat nabi yang lain adalah Abdurrahman bin Auf *radhiyallahu 'anhu*. Hadits yang dimaksud adalah hadits yang di dalamnya Rasulullah bersabda,

عَشْرَةٌ فِي الْجَنَّةِ أَبُو بَكْرٍ فِي الْجَنَّةِ وَعُمَرُ فِي الْجَنَّةِ وَعُثْمَانُ وَعَلِيٌّ وَالزُّبَيْرُ وَطَلْحَةُ وَعَبْدُ الرَّحْمَنِ  
وَأَبُو عُبَيْدَةَ وَسَعْدُ بْنُ أَبِي وَقَّاصٍ

“Sepuluh orang di Surga. Abu Bakar di Surga. Umar di Surga. Utsman, Ali, Zubair, Thalhaf, Abdurrahman (bin ‘Auf), Abu ‘Ubaidah, dan Sa’ad bin Abi Waqqash di Surga.” **(HR. At Tirmidzi nomor 3748 dan disahihkan oleh Syaikh Muhammad Nashiruddin Al Albani)<sup>3</sup>**

#### #19

---

<sup>3</sup> Sa'id bin Zaid kemudian ditanya tentang orang yang kesepuluh, “Kami memintamu dengan nama Allah, wahai Abul A'war, siapakah orang yang kesepuluh?”. Beliau menjawab, “Kalian telah memintaku dengan nama Allah. Abul A'war di *jannah*.”

Ketika Sa'id meninggal dunia di Al 'Aqiq, di sana waktu itu, ada Sa'ad bin Abil Waqqash *radhiyallahu 'anhu*. Sa'ad pun segera memandikan jenazah Sa'id, mengafaninya, menyolatkannya, membawanya ke Madinah, dan menguburkannya di sana.

#### **#20**

Sa'id memiliki anak yang banyak. Dalam kitab *Ath Thabaqat*, Ibnu Sa'ad menyebutkan bahwa Sa'id memiliki 13 anak laki-laki dan 18 anak perempuan.

#### **#21**

Di antara anak-anak Sa'id itu, ada yang bernama Abdullah. Ia adalah seorang penyair.



## DAFTAR REFERENSI TULISAN

Adz Dzahabi, Muhammad bin Ahmad bin Utsman. *Siyar A'lam An Nubala': Sirah Al Khulafa' Ar Rasyidin* (Cet. 11). Beirut: Mu-assasah Ar Risalah. 1417H/1996M.

\_\_\_\_\_. *Siyar A'lam An Nubala': Juz II* (Cet. 11). Beirut: Mu-assasah Ar Risalah. 1417H/1996M.

Al Bukhari, Muhammad bin Ismail bin Ibrahim. *Shahih Al Bukhari*. Damaskus: Dar Ibn Katsir. 1423H/2003M.

Al Khamis, Utsman bin Muhammad. *Hiqbatun min At Tarikh: Ma baina Wafatin Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam ila Maqtal Al Husain radhiyallahu 'anhu Sanah 61 Hijriyyah*. Kairo: Dar Ibn Hazm – Dar Ar Risalah. 1432H/2011M.

Al Maqdisi, Abu Muhammad Abdul Ghani bin Abdil Wahid. *Mukhtashar Sirah An Nabi wa Sirah Ash-habi Al 'Asyrah*. TTP: Mu-assasah Sulaiman bin Abdil Aziz Ar Rajihi Al Khairiyah. 1424H.

As Suyuthi, Abdurrahman bin Abi Bakar. *Tarikh Al Khulafa'* (Cet. Ke-2). Qatar: Wizarah Al Awqaf & Asy Syu-un Al Islamiyyah. 1434H/2013M.

Bayumi, Muhammad. *Al Mubasysyiruna bil Jannah wal Mubasysyiruna bin Nar*. Al Manshurah: Maktabah Al Iman. 1415H/1995M.

Ibnu Katsir, Ismail bin Umar. *Al Bidayah wan Nihayah: Juz VIII*. Kuwait: Darun Nawadir. 1431H/2010M. Gizeh: Hijr li Ath Thiba'ah wa An Nasyr wa At Tawzi' wa Al I'lan. 1418H/1998M.

\_\_\_\_\_. *Al Bidayah wan Nihayah: Juz IX*. Kuwait: Darun Nawadir. 1431H/2010M. Gizeh: Hijr li Ath Thiba'ah wa An Nasyr wa At Tawzi' wa Al I'lan. 1418H/1998M.

\_\_\_\_\_. *Al Bidayah wan Nihayah: Juz IX*. Kuwait: Darun Nawadir. 1431H/2010M.  
Gizeh: Hijr li Ath Thiba'ah wa An Nasyr wa At Tawzi' wa Al I'lan.  
1418H/1998M.

\_\_\_\_\_. *Al Fushul fi Sirah Ar Rasul* (Cet. III). Kuwait: Ghuras. 1430H/2009M.

Muslim bin Al Hajjaj Al Qusyairi An Naisaburi. *Shahih Muslim Al Musamma Al Musnad Ash Shahih Al Mukhtashar min As Sunan bi Naqli Al 'Adl 'an Al 'Adl ila Rasulillah shallallahu 'alaihi wa sallam*. Riyadh: Dar Thayyibah.  
1427H/2006M.